

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode menurut Surakhmad (1990, hlm. 40) merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu. Sedangkan pengertian metode menurut The Liang Gie dalam Sumaatmadja (1988, hlm. 75) diartikan sebagai studi mengenai asas-asas dasar dari penyelidikan, seringkali melibatkan masalah-masalah tentang logika, penggolongan dan asumsi-asumsi dasar. Lalu pengertian metode menurut Sugiyono (2011, hlm 2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mengungkapkan kejadian sebenarnya yang terjadi di lapangan dengan fakta-fakta yang ditemukan. Menurut Tika P (2005, hlm 4) metode penelitian deskriptif yaitu penelitian lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Sedangkan menurut Surakhmad (1985, hlm. 139) yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang tertuju pada pembahasan suatu masalah yang ada pada masa sekarang dan pemecahannya tidak terbatas sampai pada pengumpulan data tetapi analisis dan interpretasi data.

Tujuannya digunakan metode deskriptif ini yaitu untuk menganalisis hubungan yang dihasilkan antara usahatani manggis dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 61) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1988, hlm. 112) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus (masalah, peristiwa tertentu), manusia (individu dan kelompok) dan gejala (fisik, sosial, ekonomi, budaya) yang ada pada ruang tertentu.

Yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tergabung dalam anggota kelompok tani manggis yang berada di wilayah Kecamatan Wanayasa. Adapun jenis populasi dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu:

- a) Populasi wilayah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 desa yaitu Desa Babakan, Desa Sumurugul, Desa Taringgul Tonggoh dan Desa Cibuntu. Pengambilan keempat desa ini berdasarkan produksi manggis yang tergolong besar di wilayah Kecamatan Wanayasa.
- b) Populasi manusia dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani manggis yang berada di wilayah 4 desa yaitu Desa Babakan, Desa Sumurugul, Desa Taringgul Tonggoh dan Desa Cibuntu.

2. Sampel

Pengertian sampel seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2008, hlm. 62) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan pengertian sampel menurut Sumaatmadja (1988, hlm 112) adalah bagian-bagian dari populasi (cuplikan/ccontoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan. Lalu pengertian sampel menurut Arikunto, S (1992, hlm. 104) adalah sebagian atau wakil dari populasi. Seperti halnya populasi, sampel dalam penelitian ini juga dikelompokkan kedalam dua kelompok, yaitu:

- a) Sampel wilayah dalam bagian ini ialah bagian wilayah administratif empat desa yang menjadi populasi penelitian. Wilayah yang dimaksud disini ialah wilayah yang memiliki produksi manggis terbesar di Kecamatan Wanayasa ini.
- b) Jumlah sampel manusia dalam penelitian ini diambil berdasarkan desa dengan produksi manggis yang tergolong paling besar di Kecamatan Wanayasa.

Tabel 3.1

Populasi dan Sampel Kelompok Tani Hortikultur (Manggis) Kecamatan Wanayasa

No	Nama Desa	Populasi			Sampel	
		Nama Kelompok Tani	Luas Lahan/ Hektar	Jumlah Anggota	Kelompok Tani	Anggota
1	Babakan	Wargi Mukti	20	25	Wargi Mukti	25
		Pusaka	10	25		
2	Sumurugul	Sinar Mukti	19	20	Sinar Mukti	20
3	Cibuntu	Tani Mukti I	6	7		
		Tani Mukti II	10	25	Tani Mukti	25
4	Sakambang	Harumanis	30	33		
5	Simpang	Tani Barokah	10	25		
6	Sukadami	Rahayu	12	25		
7	Ciawi	Ciawi Jaya	15	25		
8	Taringgul Tonggoh	Tani Makmur	21	25	Tani Makmur	25
9	Taringgul Tengah	Jaya Mandiri	20	30		
Jumlah				265		95

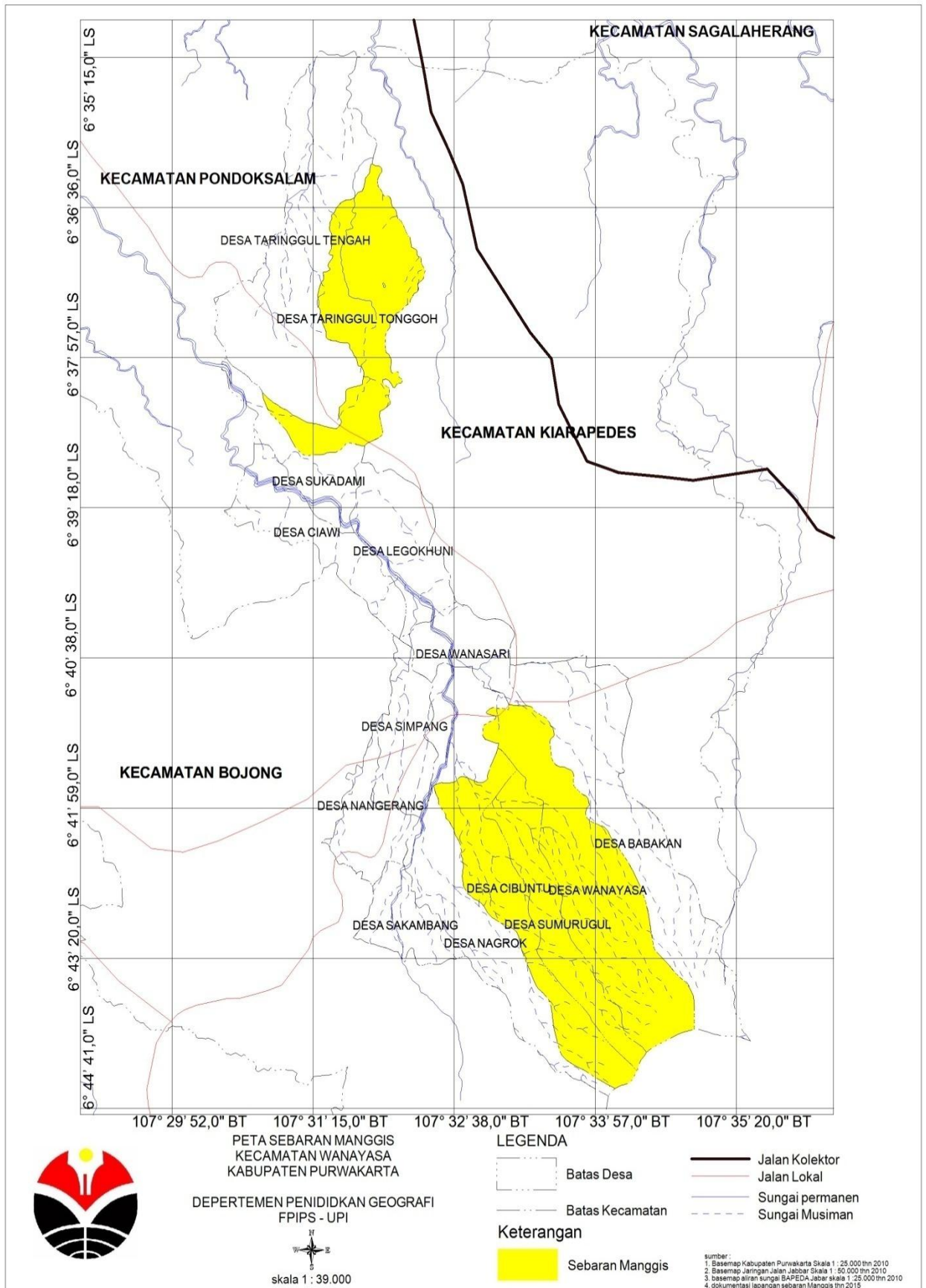
Sumber BPP Kecamatan Wanayasa 2012

Adapun teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan menggunakan *Proportional Sampling* (sampling berimbang). Menurut Arikunto (2009, hlm. 98) *Proportional Sampling* ialah cara menentukan anggota sampel dengan mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada didalamnya. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 95 responden yang diambil dari empat desa yaitu Desa Babakan, Desa Sumurugul, Desa Cibuntu dan Desa Taringgul Tonggoh yang masing-masing diambil dari anggota kelompok tani manggis yang ada pada keempat desa tersebut yang memiliki jumlah produksi tergolong besar di Kecamatan Wanayasa.

Mohammad Wildan Solihin, 2015

Hubungan Usahatani Manggis Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



C. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat dipahami dan untuk menghindari salah penafsiran judul, maka akan dijelaskan definisi operasional dari judul sebagai berikut:

1. Usahatani

Mubyarto (1989 : 66) mengemukakan bahwa pertanian rakyat yang merupakan usahatani ini adalah sebagai istilah lawan dari perkataan “*farm*” dalam bahasa Inggris Dr. Mosher memberikan definisi *farm* (yang diterjemahkan oleh Krisnandi menjadi usahatani) sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi di mana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani yang belum tentu apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Sedangkan menurut Kadarsan (1993) “Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu dilapangan pertanian”.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Merupakan keadaan atau tingkatan sosial ekonomi yang ada pada masyarakat. Pada biasanya kondisi social ekonomi ini meliputi tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, tingkat kepemilikan rumah, tingkat kepemilikan informasi dan transportasi yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam kajian ini yang akan dibahas ialah mengenai gambaran kondisi sosial ekonomi dari masyarakat petani manggis yang ada di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.

3. Masyarakat Petani

Masyarakat petani merupakan sekelompok orang yang mata pencahariannya di bidang pertanian yang saling berinteraksi dalam jangka waktu yang lama.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 2) Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Selanjutnya

menurut Kidder (1981, dalam Sugiyono) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (quality) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Berikut adalah tabel variabel dari penelitian ini:

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Variabel Terikat
<p>Usaha tani manggis</p> <p>a. Lahan</p> <p>b. Tenaga kerja</p> <p>c. Modal</p> <p>d. Keterampilan</p>	<p>Kondisi Sosial Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan • Kesehatan • Mata pencaharian • Kepemilikan rumah dan • Kepemilikan sarana informasi dan transportasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari penduduk. Data primer ini didapatkan dengan melalui teknik wawancara dan angket.

2. Data Sekunder

Data ini bisa diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a) Observasi Lapangan

Dengan metode ini, penulis langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung tentang objek yang dikaji.

b) Studi Literatur

Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data tambahan yang menunjang dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik ini dimaksudkan untuk lebih memperjelas dan membantu peneliti untuk analisis dalam pemecahan masalah peneliti. Sumber yang digunakan antara lain seperti surat kabar, buku dan sumber bacaan lainnya.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini digunakan untuk mencari data yang akan menunjang data bagi penulis dalam masalah yang akan diteliti. Yaitu data dalam bentuk media gambar, peta dan dokumen-dokumen lain yang diperoleh dari instansi dan lembaga pemerintah setempat.

F. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data hasil dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

- a) Yaitu dengan mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrument yang telah dikumpulkan apakah terdapat data yang kurang dan untuk melanjutkan ke tahap pengolahan selanjutnya.
- b) Mengecek isian data yang telah terkumpul, apakah data itu sudah diisi/dijawab seperti yang diharapkan.
- c) Memilih data kemudian mengelompokkannya, sehingga hanya data yang terpakai saja yang akan diolah lebih lanjut.

2. Tabulasi data

Data-data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasikan dengan cara dijumlah, selanjutnya dapat diperoleh prosentase, kemudian diklasifikasikan dalam bentuk tabel-tabel.

a) Perhitungan Presentase

Adapun rumus presentase yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekwensi jawaban responden adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- | | |
|------|-------------------------------------|
| P | : Besar persen (%) hasil penelitian |
| F | : Frekwensi jawaban |
| N | : Jumlah responden |
| 100% | : Konstanta |

Kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
0	Tidak ada
1 - 24%	Sebagian kecil
25 – 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51 – 74%	Sebagian besar
75 – 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sumber : Arikunto (1990:57)

b) Analisis Korelasi Rank Spearman

Menurut Arikunto (2006, hlm. 270) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh, dan apabila ada berapa eratnya hubungan berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

Menurut Riduwan dan Sunarto (2009, hlm. 4) Metode korelasi Rank Spearman dikemukakan oleh Carl Spearman tahun 1904. Kegunaannya untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat yang berskala ordinal atau berjenjang dan dapat berasal dari sumber yang tidak sama.

Rumusnya :

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_1^2}{n(n^2-1)}$$

Metode korelasi Rank Spearman tidak terikat oleh asumsi bahwa populasi yang diselidiki harus berdistribusi normal, populasi sampel yang diambil sebagai sampel maksimal $5 < n < 30$ pasang, data dapat diubah dari data interval menjadi data ordinal.

Tabel 3.3

Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	KK=0	Tidak ada
2	0,00 - 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 – 0,40	Rendah atau lemah tapi pasti
4	0,40 – 0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70 – 0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90 – 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali
7	KK=1	Sempurna

Sumber : Hasan (2004, hlm. 44)

c) Analisis dan penafsiran data

Setelah data hasil wawancara maupun angket dan observasi ditabulasikan kemudian hasil perhitungannya diolah dan dianalisis. Selanjutnya diberikan uraian mengenai gambaran kondisi sosial ekonomi petani manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.

d) Menyimpulkan Data

Setelah data dianalisis kemudian menarik kesimpulan dari seluruh gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi petani manggis di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta